

JURNAL

**STUDI PEMANFAATAN FASILITAS FUNGSIONAL DI
PELABUHAN PERIKANAN PANTAI CAROCOK TARUSAN
PROVINSI SUMATERA BARAT**

OLEH

NOVA ARYANI



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2018**

STUDY ON FUNCTIONAL FACILITIES UTILIZATION OF CAROCOK TARUSAN FISHING PORT PROVINSI SUMATERA BARAT

By

Nova Aryani¹⁾, T. Ersti Yulika Sari²⁾, Jonny Zain²⁾
Email: Novaar50@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the level of utilization of functional facilities in PPP Carocok Tarusan. This research was conducted on July 2018 at PPP Carocok Tarusan, West Sumatra. The method used in this study is the survey method, which is by making observations and collecting data directly regarding the utilization of PPP functional facilities. Based on the results of the study, the functional facilities in PPP Carocok Tarusan include TPI, fresh water tanks, fuel tanks, fish processing buildings, generator buildings, workshops, satellite buildings, and catching materials stores. But of all the functional facilities that are still functioning to support servicing activities at PPP Carocok Tarusan, there is only one (1) facility that can be calculated because the facility is used according to its function, which are a freshwater tank facility, while facilities are utilized not according to its function and facilities that are not utilized which are calculated is the size of facilities needed, namely TPI facilities, and fuel tanks. Based on the results of the analysis, the value of the utilization rate of freshwater tank facilities is 6.05%, which means it is not very good. Based on the results of the analysis, if the auction activity is carried out in TPI, the total area needs 186,397 m³. The fuel tank capacity of the required facilities is 8,915 m³. Genset building facilities, workshop facilities and shop facilities Materials and fishing equipment in good condition and functioning according to their functions, satellite building facilities are currently lightly damaged but still functioning according to their functions and fish processing facilities are currently damaged and not functioning anymore and need to be built an ice plant with a requirement of 410 beams / day, it requires an ice plant capacity of 615 tons.

Key words : Carocok Tarusan fishing port, functional facilities, utilization level

1) Student of Fisheries and Marine Faculty, University of Riau

2) Lecturer of Fisheries and Marine Faculty, University of Riau

**STUDI PEMANFAATAN FASILITAS FUNGSIONAL DI
PELABUHAN PERIKANAN PANTAI CAROCOK TARUSAN
PROVINSI SUMATERA BARAT**

By

Nova Aryani¹⁾, T. Ersti Yulika Sari²⁾, Jonny Zain²⁾
Email: Novaar50@gmail.com

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional di PPP Carocok Tarusan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2018 di PPP Carocok Tarusan, Sumatera Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei, yaitu dengan melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara langsung mengenai pemanfaatan fasilitas fungsional PPP Carocok Tarusan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas fungsional yang ada di PPP Carocok Tarusan diantaranya adalah TPI, tangki air tawar, tangki BBM, gedung pengolahan ikan, gedung genset, bengkel, gedung satelit, dan toko bahan alat penangkapan. Namun dari semua fasilitas fungsional yang masih difungsikan hingga saat ini guna menunjang kegiatan pelayanan di PPP Carocok Tarusan, hanya ada 1 (satu) fasilitas yang dapat dihitung tingkat pemanfaatannya karena fasilitas dimanfaatkan sesuai fungsinya yaitu fasilitas tangki air tawar, sedangkan fasilitas yang dimanfaatkan tidak sesuai fungsinya dan fasilitas yang tidak dimanfaatkan yang dihitung adalah ukuran fasilitas yang dibutuhkan yaitu fasilitas TPI, dan tangki BBM. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai tingkat pemanfaatan fasilitas tangki air tawar sebesar 6,05% yang artinya sangat tidak baik. Berdasarkan hasil analisis Jika aktivitas pelelangan dilakukan di TPI maka dibutuhkan luas sebesar 186,397 m², tangki BBM kapasitas fasilitas yang dibutuhkan sebesar 8.915 m³. Fasilitas gedung genset, fasilitas bengkel dan fasilitas toko dalam kondisi baik dan berfungsi sesuai fungsinya, fasilitas gedung satelit pada saat ini rusak ringan tetapi masih berfungsi sesuai fungsinya dan fasilitas gedung pengolahan ikan kondisi saat ini rusak dan tidak berfungsi lagi serta perlu dibangun pabrik es dengan kebutuhan 410 balok/hari maka dibutuhkan kapasitas pabrik es sebesar 615 ton

Kata kunci : Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan, Fasilitas Fungsional, Tingkat Pemanfaatan

1) Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau

2) Dosen Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Carocok Tarusan adalah salah satu dari tiga pelabuhan perikanan yang ada di Propinsi Sumatera Barat. PPP Carocok Tarusan dibangun pada tahun 1997 dengan sebutan Pangkalan Pendaratan Ikan dengan luas areal sebesar 2,19 Ha. Sejalan dengan perkembangan aktivitas dan fasilitas yang dimiliki Pangkalan Pendaratan Ikan menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai dan diresmikan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan pada Tahun 2003.

Armada yang mengoperasikan alat tangkap tersebut melakukan kunjungan ke PPP Carocok Tarusan pada tahun 2014 sebesar 6.966 kali terdiri dari perahu motor dan kapal motor. Jumlah kunjungan kapal bagan perahu 5.308 kali, perahu motor *Gillnet* 1.080 kali, Tonda 57 kali dan Payang 521 kali. (Profil Kelautan dan Perikanan Sumatera Barat 2014).

Pada saat kunjungan armada penangkapan tersebut melakukan aktivitas pendaratan hasil tangkapan dan aktivitas pengisian perbekalan. Aktivitas pengisian perbekalan akan berjalan dengan baik dan lancar jika jumlah perbekalan yang dibutuhkan nelayan sebanding dengan kapasitas fasilitas yang tersedia di PPP Carocok Tarusan.

Bahan perbekalan melaut untuk semua armada penangkapan yang beraktivitas di PPP Carocok Tarusan sebagian besar di peroleh dari luar pelabuhan. Penyaluran BBM dan es di PPP Carocok Tarusan didatangkan dari luar lingkungan pelabuhan perikanan. Air bersih di PPP Carocok Tarusan didatangkan dari sumber air di lingkungan PPP Carocok Tarusan. Serta aktivitas pelelangan atau pemasaran ikan tidak dilakukan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI).

Rumusan Masalah

Pemanfaatan fasilitas fungsional di pelabuhan sangat menentukan keberhasilan pelayanan pelabuhan sebagai fishing base, salah satunya dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan di fasilitas fungsional antara lain Tempat Pelelangan Ikan (TPI), pabrik es, tangki air tawar, tangki bbm dan sebagainya. Beberapa kebutuhan aktivitas pengisian perbekalan nelayan di PPP Carocok didatangkan dari luar pelabuhan, disamping itu beberapa fasilitas fungsional tidak dimanfaatkan dengan baik. Dari hal tersebut perlu diketahui bagaimanakah kondisi fasilitas fungsional PPP Carocok dan berapakah kapasitas dan tingkat pemanfaatannya?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pemanfaatan fasilitas fungsional yang

terdapat di Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan.

Manfaat Penelitian

Sebagai bahan pertimbangan atau dasar dalam mengambil kebijakan berkaitan dengan pemanfaatan fasilitas maupun pengembangan fasilitas fungsional yang ada di Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2018 di Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan, Sumatera Barat.

Bahan dan Alat Penelitian

Objek penelitian ini adalah fasilitas fungsional PPP Carocok Tarusan dan aktivitas didalamnya. Adapun bahan dalam penelitian ini yaitu kuisioner yang digunakan untuk mencatat hasil wawancara. Sedangkan alat-alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu kamera dan alat tulis.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei, yaitu dengan melakukan pengamatan dan pengumpulan data secara langsung mengenai pemanfaatan fasilitas fungsional PPP Carocok Tarusan. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diambil dengan melakukan pengamatan, pengukuran dan

wawancara secara langsung dengan pihak pelabuhan dan nelayan setempat, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang berkaitan yaitu Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan.

Prosedur Penelitian

- **Persiapan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah penyusunan proposal, seminar proposal dan persiapan peralatan yang akan digunakan dalam penelitian.

- **Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan menurut penggunaannya terdiri dari data utama dan data pendukung. Data utama adalah data yang digunakan untuk menentukan ukuran fasilitas fungsional yang ada dan ukuran fasilitas fungsional yang dibutuhkan untuk menampung aktivitas. Data tersebut antara lain data jenis fasilitas, ukuran fasilitas, fungsi fasilitas, kondisi fasilitas. Data aktivitas pelabuhan yang dikumpulkan antara lain jenis aktivitas, proses aktivitas, pelaku-pelaku aktivitas dan peralatan yang digunakan dalam aktivitas. Aktivitas tersebut antara lain aktivitas pengisian perbekalan, pendaratan hasil tangkapan, perawatan alat tangkap dan armada perikanan, aktivitas pengurusan surat menyurat dan lain-lain.

Sebagian besar data tersebut merupakan data sekunder yang diperoleh dari kantor pelabuhan. Sedangkan data

kondisi fasilitas dan data aktivitas pelabuhan merupakan data primer yang diperoleh langsung melalui pengamatan dan wawancara dengan responden. Data yang dikumpulkan diberi penekanan kepada data aktivitas yang dilakukan di fasilitas fungsional.

Data pendukung adalah data yang digunakan untuk menjelaskan kondisi PPP Carocok Tarusan dan penyebab tinggi rendahnya pemanfaatan fasilitas fungsional di PPP Carocok Tarusan. Data pendukung tersebut adalah data struktur organisasi yang dikumpulkan antara lain susunan organisasi pelabuhan, tugas wewenang dan tanggung jawab penegelola pelabuhan, jumlah tenaga pengelola dan data unit penangkapan yang dikumpulkan antara jumlah nelayan, jenis dan jumlah alat tangkap, jenis dan jumlah armada penangkapan

Data tersebut merupakan data sekunder yang diperoleh dari kantor pelabuhan yang diperoleh dengan wawancara kepala pelabuhan dan kepala seksi sarana.

Analisis Data

Menentukan Ukuran Fasilitas yang dibutuhkan Nelayan

Fasilitas tersebut adalah Tempat Pelelangan Ikan (TPI), tangki BBM, tangki air tawar dan pabrik es. Data yang diperlukan adalah ukuran fasilitas, fungsi

fasilitas, serta kondisi fasilitas. Data tersebut di peroleh dengan cara pengamatan secara langsung, wawancara dan di perkuat dengan data yang di peroleh dari pelabuhan itu sendiri.

Wawancara dilakukan terhadap responden yang terdiri dari nelayan, kepala seksi sarana dan kepala pelabuhan. Penentuan untuk menghitung kebutuhan fasilitas dilakukan dengan menggunakan menggunakan formula Direktorat Jendral Perikanan (1981), formula ini digunakan untuk analisis tangki BBM, tangki air tawar dan pabrik es. Kemudian Formula Yano dan Noda (1970) dipergunakan untuk analisis gedung pelelangan. Formula yang digunakan antara lain sebagai berikut:

Gedung Tempat Pendaratan Ikan (TPI)

Luas gedung TPI ikan dihitung menggunakan formula sebagai berikut:

$$S = (N.P)/(R.a)$$

dimana:

S = Luas gedung pelelangan (m²)

N = Jumlah hasil tangkapan /hari (ton)

P = Daya tampung produksi (m²/ton)

R = Intensitas lelang /hari

a = Angka yang ditunjukkan perbandingan ruang TPI dengan

gedung TPI (0,3-0,4) atau tergantung pada luas tempat TPI

Tangki BBM

Untuk menghitung ukuran tangki BBM menggunakan formula sebagai berikut:

$$V = Kh/Bjm$$

dimana:

V = Volume tangki (m³)

Kh = Kebutuhan BBM /hari (ton)

Bjm = Berat jenis solar/bensin (ton/m³)

Tangki Air Tawar

Untuk menghitung ukuran tangki air tawar digunakan formula sebagai berikut:

$$V = Kh/Bjm$$

dimana:

V = Volume tangki (m³)

Kh = Kebutuhan air tawar /hari (ton)

Bjm = Berat jenis air (ton/m³)

Pabrik Es

Untuk mengetahui kapasitas pabrik es di sebuah pelabuhan perikanan dapat menggunakan formula sebagai berikut:

$$K = a \times \text{Produksi}$$

dimana.

K = Kapasitas Pabrik Es

a = Konstanta yang menunjukkan lamanya hari untuk memproduksi es selama satu kali proses pembuatan. Besar konstanta tersebut adalah 1,5-2.

Menentukan Tingkat Pemanfaatan

Fasilitas

Tingkat pemanfaatan fasilitas bertujuan untuk membandingkan ukuran fasilitas yang dimanfaatkan dengan ukuran fasilitas yang ada. Besarnya tingkat pemanfaatan fasilitas dapat dihitung menggunakan formula sebagai berikut:

$$P = \frac{U}{U_t} \times 100\%$$

Keterangan:

P = tingkat pemanfaatan fasilitas

U_p = ukuran fasilitas yang dimanfaatkan

U_t = ukuran fasilitas yang tersedia

Menurut Zain, *et, al*, (2011), dari tingkat pemanfaatan yang diperoleh selanjutnya ditentukan jenis tingkat pemanfaatan fasilitas dengan menggunakan kriteria berikut:

Tabel 1. Kriteria Tingkat Pemanfaatan Fasilitas

No	Tingkat Pemanfaatan	Jenis Pemanfaatan
1	>100%	Sangat Baik
2	76-100%	Baik
3	51-75%	Kurang Baik
4	26-50%	Tidak Baik
5	1-25%	Sangat Tidak Baik

Hasil analisis data di atas selanjutnya dibahas secara deskriptif dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh dengan literatur yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum PPP Carocok Tarusan

Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan terletak di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan Provinsi Sumatera Barat dan secara Geografis berada pada koordinat $0^{\circ},59' \text{ LS} - 1^{\circ},17' \text{ LS}$ dan $100^{\circ},34'' \text{ BT} - 100^{\circ},64'' \text{ BT}$. Jarak lokasi Pelabuhan Perikanan dengan pusat kecamatan 4 km, ke pusat kabupaten Pesisir Selatan 20 km dan ke pusat Provinsi Sumatera Barat (Padang) 65 km.

Kawasan Carocok Tarusan secara administrasi termasuk dalam wilayah Kecamatan Koto XI Tarusan yang

2. Aktivitas Pengisian Perbekalan

Tabel 2. Jumlah perbekalan melaut armada alat tangkap bagan perahu

No	Armada Alat Tangkap	N (Unit)	Jumlah Perbekalan Melaut			Fishing Trip (Hari)
			BBM (Ltr)	Es (Blk)	Air (Ltr)	
1.	Bagan Perahu Besar (31-50 GT)	32	1000	100	1000	7
2.	Sedang (21-30 GT)	22	200	7	105	1
3.	Kecil (5-20 GT)	10	105	3	105	1

Sumber : Data Survey, 2018

meliputi; Kampung Carocok, Kampung Mandeh, Kampung Sungai Nyalo dan Kampung Mudik Aie (Kenagarian Nanggalo) dan Kenagarian Sungai Pinang.

Aktivitas PPP Carocok Tarusan

1. Kunjungan Armada Penangkapan.

Kapal perikanan yang sandar atau tambat labuh di PPP Carocok Tarusan yang didominasi oleh kapal bagan perahu untuk melakukan aktivitas tambat labuh, bongkar muat hasil tangkapan, pemasaran hasil tangkapan. Setelah melakukan pemasaran selanjutnya melakukan aktivitas pengisian perbekalan, Pengisian perbekalan pada dasarnya merupakan kegiatan wajib bagi kapal-kapal yang akan melakukan penangkapan ikan di laut. serta mengurus perizinan sebelum pergi untuk melakukan penangkapan.

3. Pendaratan Ikan.

Tabel 3. Pendaratan Ikan

No	Armada Alat Tangkap	N (Unit)	Hasil Tangkapan Yang Didaratkan perunit armada (Kg)			Fishing Trip (Hari)	Priode Ulang Pelayaran
			b (Musim Ikan)	s (Musim Sedang)	p (Musim Paceklik)		
1.	Bagan Perahu Besar (31-50 GT)	32	1800	600	-	7	10
2.	Sedang (21-30 GT)	22	900	360	-	1	1
3.	Kecil (5-20 GT)	10	450	240	-	1	1

Sumber : Data Survey, 2018

4. Pemasaran

Saat ikan didaratkan para pembeli dan pemilik kapal sudah menunggu di dermaga jadi begitu ikan didaratkan menggunakan keranjang rotan yang berukuran 30 kg, langsung sebagian besar hasil tangkapan di angkut menggunakan becak untuk dipasarkan ke daerah setempat, Padang, Pekanbaru, Bengkulu dan Jambi. Dan sebagian hasil tangkapan

dari beberapa nelayan di jual kepada pembeli yang sudah menunggu di dermaga dengan cara tawar menawar antara pembeli dan nelayan atau pemilik kapal, pembeli mendapatkan ikan setelah tawar menawar hingga mendapat harga yang disepakati, ikan tersebut biasanya dipasarkan didaerah setempat atau dikonsumsi sendiri.

Unit Penangkapan PPP Carocok Tarusan

Tabel 4. Armada penangkapan yang berpangkalan dan beraktivitas di PPP Carocok Tarusan

No	Armada Alat Tangkap	N (Unit)	Ukuran Armada (M)			
			LOA	B	D	D
1.	Bagan Perahu Besar (31-50 GT)	32	20	5	2	1,40
2.	Sedang (21-30 GT)	22	19	4	1,15	40 cm
3.	Kecil (5-20 GT)	10	16	3,25	1	30 cm

Sumber : Data Survey, 2018

Data diatas berdasarkan hasil wawancara kepada nelayan bagan perahu, yang dijadikan sample untuk kapal bagan perahu besar 34 GT, untuk bagan perahu sedang 20 GT, untuk bagan perahu kecil 6 GT, karna kapal bagan perahu tersebut lebih dominan dan pada saat penelitian kapal tersebut melakukan pendaratan hasil tngkapan.

Pemanfaatan Fasilitas Fungsional PPP Carocok Tarusan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas fungsional yang ada di PPP Carocok Tarusan diantaranya adalah TPI, tangki air tawar, tangki BBM, gedung pengolahan ikan, workshop, gedung genset, bengkel, gedung satelit, dan toko BAP.

Dari fasilitas-fasilitas yang digunakan tersebut dikelompokkan menjadi fasilitas yang dimanfaatkan sesuai peruntukannya atau fungsinya dan fasilitas yang dimanfaatkan tidak sesuai peruntukannya.

Fasilitas yang dimanfaatkan sesuai dengan peruntukannya yaitu fasilitas workshop, gedung genset, bengkel, tangki air tawar, gedung satelit, dan toko BAP. Sedangkan fasilitas yang digunakan tidak sesuai peruntukannya yaitu fasilitas TPI.

Namun dari semua fasilitas fungsional yang masih difungsikan hingga saat ini guna menunjang kegiatan

pelayanan di PPP Carocok Tarusan, hanya ada 1 (satu) fasilitas yang dapat dihitung tingkat pemanfaatannya karena fasilitas tersebut adalah fasilitas yang dimanfaatkan sesuai fungsinya yaitu fasilitas tangki air tawar, sedangkan fasilitas yang dimanfaatkan tidak sesuai fungsinya dan fasilitas yang tidak dimanfaatkan yang dihitung adalah ukuran fasilitas yang dibutuhkan yaitu fasilitas TPI, dan tangki BBM.

Fasilitas tangki air tawar adalah fasilitas yang dimanfaatkan sesuai fungsinya, di PPP Carocok Tarusan terdapat 1 buah tanki air tawar yang digunakan oleh seluruh kapal perikanan di PPP Carocok Tarusan dan kantor PPP Carocok Tarusan. Tanki air tawar di PPP Carocok Tarusan mempunyai kapasitas 20 ton atau setara dengan 20.000 liter. Dari hasil analisis yang dilakukan, air tawar yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan kapal-kapal perikanan di PPP Carocok Tarusan adalah sebesar 1.210 liter/hari. Berdasarkan kondisi ini maka diketahui nilai pemanfaatan fasilitas tanki air tawar PPP Carocok Tarusan sebesar 6,05%.

Fasilitas tempat pelelangan ikan (TPI) adalah fasilitas yang dimanfaatkan tidak sesuai fungsinya, di PPP Carocok TPI mempunyai luas 480 m² karena tidak dimanfaatkan nelayan sesuai fungsinya

sehingga fasilitas TPI tidak dapat dihitung tingkat pemanfaatannya, yang dapat dihitung hanya kebutuhan luas TPI seandainya aktivitas pelelangan dilakukan di TPI dengan kebutuhan luas sebesar 186,397 m².

Fasilitas tangki BBM pada saat ini dalam keadaan rusak dengan kapasitas 15

ton atau setara dengan 15.000 liter sehingga tidak dimanfaatkan, tapi kebutuhan nelayan untuk beraktivitas dibutuhkan kapasitas BBM sebanyak 7.400 liter/hari sehingga dibutuhkan kapasitas tangki BBM sebesar 8.915 m³.

Tabel 5. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Fungsional di PPP Carocok Tarusan

No	Fasilitas	Kapasitas tersedia	Kapasitas terpakai	Ukuran tersedia	Ukuran dibutuhkan	Tingkat pemanfaatan (%)	Keterangan pemanfaatan
1	Tangki Air Tawar	20.000	1.210	-	-	6,05	Sesuai peruntukan
2	TPI			480	186.397	0	Tidak sesuai peruntukan
3	Tangki BBM	15.000			8.915	0	Tidak dimanfaatkan

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan fasilitas TPI di PPP Carocok Tarusan tidak dimanfaatkan sesuai fungsinya. TPI di PPP Carocok Tarusan disediakan untuk memfasilitasi kegiatan pemasaran ikan di PPP Carocok Tarusan. Dengan luas 480 m² TPI yang ada saat ini tidak dipergunakan. Jika aktivitas pelelangan dilakukan di TPI maka dibutuhkan luas sebesar 186,397 m². Karena tidak dimanfaatkan sesuai fungsinya maka tingkat pemanfaatannya sebesar 0 %.

Hal ini terjadi karena para nelayan dan kebanyakan para pemilik kapal di

daerah Carocok Tarusan telah memiliki perjanjian maupun kontrak sendiri dengan pengusaha atau pengolahan ikan di daerah tersebut dan beberapa ada yang dipasarkan secara langsung pada konsumen serta tidak adanya kebijakan pengelola pelabuhan untuk mengarahkan nelayan melakukan pemasaran di TPI.

Berdasarkan hasil analisis untuk tangki BBM yang sudah tidak dimanfaatkan lagi karena rusak seharusnya diadakan perbaikan sehingga tangki BBM di PPP Carocok Tarusan dapat dimanfaatkan lagi oleh nelayan karena pada dasarnya fasilitas tanki BBM

merupakan fasilitas fungsional yang menjadi salah satu fasilitas utama di sebuah pelabuhan sehingga untuk kapasitas fasilitas yang dibutuhkan sebesar 8.915 m^3 .

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap tangki air tawar di PPP Carocok Tarusan, maka diperoleh nilai tingkat pemanfaatan fasilitas tangki air tawar PPP Carocok Tarusan sebesar 6,05%. Menurut Zain, *et, al*, (2011), tingkat optimalisasi 1% - 25% artinya sangat tidak baik. Dari total kapasitas fasilitas yang tersedia 20.000 liter atau setara dengan 20 ton, hanya sekitar 1.210 liter/hari yang dibutuhkan di PPP Carocok Tarusan hal ini dikarekan kapal yang berlabuh dan mengisi perbekalan hanya kapal bagan perahu yang jumlahnya tidak banyak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Fasilitas fungsional yang ada di PPP Carocok Tarusan diantaranya adalah tempat pelelangan ikan (TPI), gedung genset, bengkel, tangki air tawar, tangki BBM, gedung satelit, gedung pengolahan ikan dan toko BAP. Fasilitas yang dimanfaatkan sesuai fungsinya fasilitas tangki air tawar, gedung genset, bengkel, gedung satelit, dan toko BAP. Dari semua fasilitas fungsional yang ada terdapat 3 fasilitas yang sudah tidak dimanfaatkan lagi atau tidak berfungsi sebagaimana

mestinya, yaitu fasilitas tangki BBM, gedung pengolahan ikan dan tempat pelelangan ikan (TPI). Fasilitas tangki BBM dan gedung pengolahan ikan saat ini rusak dan tidak dimanfaatkan lagi berdasarkan hasil analisis dibutuhkan kapasitas untuk tangki BBM sebesar 8.915 m^3 . Sedangkan fasilitas tempat pelelangan ikan (TPI) tidak dimanfaatkan sesuai fungsinya dikarenakan tidak adanya kebijakan pengelola pelabuhan untuk mengarahkan nelayan melakukan pemasaran di tempat pelelangan ikan (TPI) dan pada saat ini tempat pelelangan ikan (TPI) digunakan untuk menyimpan barang-barang wisata. Berdasarkan hasil analisis jika dilakukan aktivitas pemasaran di tempat pelelangan ikan (TPI) maka dibutuhkan luas sebesar $186,397 \text{ m}^2$. Hanya 1 (satu) fasilitas yang dapat dianalisis tingkat pemanfaatannya yaitu tangki air tawar Berdasarkan hasil analisis teknis terhadap fasilitas tanki air tawar maka dapat diketahui bahwa tingkat pemanfaatan fasilitas tangki air tawar di PPP Carocok Tarusan hanya sebesar 6,05% yang tergolong sangat tidak baik. Perlu dibangun pabrik es dengan kebutuhan 410 balok/hari maka dibutuhkan kapasitas pabrik es sebesar 615 ton

Saran

Untuk meningkatkan tingkat pemanfaatan usaha yang dapat dilakukan

adalah pembenahan manajemen pengelolaan setiap fasilitas yang ada khususnya fasilitas yang tidak dimanfaatkan, peningkatan kualitas pelayanan terhadap pelaku perikanan, optimalisasi pengelolaan sumberdaya manusia (tenaga kerja), dan membangun kerjasama intensif dengan pihak-pihak terkait yang dapat meningkatkan usaha perikanan. Setelah semua tercapai maka akan berdampak positif pada seluruh sektor terutama meningkatnya kunjungan kapal dan tingkat pemanfaatan fasilitas di PPP Carocok Tarusan

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kelautan dan Perikanan Sumatera Barat. 2014. Profil UPTD Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan. <file:///C:/Users/SAMSUNG/Downloads/PENELITIAN/Profil%20UPTD%20PPP%20Carocok%20Tarusan.pdf> (Diakses 19 januari 2018).
- Dinas Kelautan dan Perikanan Sumatera Barat. 2014. Laporan Tahunan Pelabuhan Perikanan Pantai Carocok Tarusan. <http://sumbarprov.go.id/images/Perikanan/Laporan%20Tahunan%2013%20Carocok.pdf> (Diakses 12 januari 2018).
- Dirjen Perikanan. 1981. Standar Rencana Induk dan Pokok-Pokok Desain Untuk Pelabuhan Perikanan dan Pangkalan Pendaratan Ikan, PT. Incone. Jakarta. 169 hal.
- Dirjen Perikanan. 1994. Petunjuk Teknis Pengolahan Pelabuhan Perikanan. Direktorat Bina Prasarana. Jakarta. 162 hal.
- Ekariski, R, S. 2017. Studi Pemanfaatan Fasilitas Fungsional Pelabuhan Perikanan Nusantara Pelabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat [Skripsi]. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2013. Profil Kelautan Dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat. <file:///C:/Users/SAMSUNG/Downloads/PENELITIAN/bahaan%20penelitian.pdf> (Diakses 19 januari 2018).
- Kholijah. 2014. Evaluasi Pemanfaatan Fasilitas Di Pelabuhan Perikanan Nusantara Sungailiat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung [Skripsi]. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Lubis, E. 2002. Pengantar Pelabuhan Perikanan. Laboratorium Pelabuhan Perikanan Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perairan dan Ilmu kelautan Institut Pertanian Bogor. Bogor. 72 hal.
- Murdiyanto, B., 2004. Pelabuhan Perikanan. Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor. Bogor. 142 hal.
- Ningsih, S.W. 2011. Studi Pemanfaatan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga Provinsi Sumatera Utara [Skripsi]. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Nurholis, 2014. Studi Pemanfaatan Fasilitas Fungsional Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus Provinsi Sumatera Barat. Skripsi

- Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 20 hal (tidak diterbitkan).
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: KEPMEN/10/2004. Pembangunan Pelabuhan Perikanan. Jakarta
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No.16 Tahun 2006. Tentang Pelabuhan Perikanan. Jakarta.
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No.08 Tahun 2012. Tentang Pembangunan Pelabuhan Perikanan. Jakarta.
- Sibarani E, Syaifuddin dan J, Zain. 2014. Evaluation Utilization Facilities Fish Landing Base (PPI) Dumai Of Dumai City Riau Province. <http://media.neliti.com/media/publications/200371-evaluation-utilization-facilities-fish-l.pdf> (Diakses 08 oktober 2018).
- Situmorang,S. 2012. Studi Pemanfaatan Fasilitas Tangkahan Lautan Mas Di Kelurahan Pancuran Bambu Kota Sibolga Provinsi Sumatera Utara [Skripsi]. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Raditya W R, A Rosyid dan B Argo W. 2015. Analisis Tingkat Pemanfaatan Dan Kebutuhan Fasilitas Fungsional Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Muncar, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. <http://www.ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jfrumt> (Diakses 30 januari 2018).
- Thahir, M. A. 2011. Studi Pemanfaatan Fasilitas Tempat Pendaratan Ikandi Kecamatan Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Skripsi Pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 77 Hal.
- Yano, T. dan Noda, M. 1970 . The Planning of Market Halls in Fishing Ports. Didalam Fishing Port and Markets. Fishing News (Books) Ltd. London. 8 p.
- Zain, J, Syaifudin, A.H, Yani. 2011. Pelabuhan Perikanan. Pusat Pengembangan Pendidikan. Universitas Riau. Pekanbaru. 176 hal.
- Zulmaidah. 2015. Pemanfaatan Fasilitas Di Pelabuhan Perikanan Lampulo Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam [Skripsi]. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru.